

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Berbasis Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar

Herlina Usman¹ Nina Nurhasanah² Yosi Wulandari³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

Email: herlina@unj.ac.id¹ nnurhasanah@unj.ac.id² yosiw85@gmail.com³

Abstrak

Penelitian pengembangan bertujuan menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) elektronik berbasis pendidikan karakter sebagai penunjang materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Metode yang digunakan Research & Development, model yang dikembangkan dengan menggunakan; *Analyze, Design, Develop, Implementation, dan Evaluation* (ADDIE). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Lebak Bulus 04 Pagi. Langkah-langkah dalam tahapan penelitian ini, 1) menganalisis kebutuhan penelitian, 2) perancangan produk, 3) mengembangkan produk, 4) uji coba peserta didik, dan 5) evaluasi. Teknik analisis data menggunakan wawancara, dan kuesioner. Hasil uji coba pengembangan dievaluasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa yang diperoleh dari nilai rata-rata sebesar 90,3% dengan kategori sangat baik, sedangkan hasil uji coba pengguna secara *online* menghasilkan nilai rata-rata 84,45%. Ini menunjukkan bahwa LKPD layak digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas empat sekolah dasar.

Kata Kunci: LKPD, Pendidikan Karakter, PPKn

Abstract

Development research aims to produce a student worksheet of electronic-based character education as well as supporting the learning materials Pancasila and Citizenship Education. Methods used in Research & Development, models are developed with the use of; Analyze, Design, Develop, Implementation, and Evaluation (ADDIE). This research was conducted in elementary school Lebak Bulus 04 in the Morning. The steps in the stages of this research, 1) analyze the needs of the research, 2) product design, 3) develop the products, 4) trials of learners, and 5) evaluation. Data analysis techniques using interviews, and questionnaires. The results of the test development were evaluated by media experts, material experts, and linguists obtained from an average value of 90,3% with very good category, while the results of user testing online generate an average value 84,45%. This shows that the worksheet learners decent used for learning Pancasila and Citizenship Education in the fourth grade of primary school.

Keywords: Student Worksheet, Character Education, Civic Education



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Zaman telah mengalami perkembangan dari masa ke masa, yang pada saat ini dikenal dengan era globalisasi. Globalisasi dapat diartikan sebagai proses masuknya ke ruang lingkup dunia atau mendunia. Jadi, era globalisasi merupakan proses penyebaran hal-hal baru dalam bidang kehidupan manusia, meliputi bidang informasi, teknologi, kesehatan, perdagangan, pendidikan, pemikiran, gaya hidup, dan lain-lain secara mendunia (Wayong, 2017). Globalisasi membawa dampak yang begitu besar bagi kehidupan, salah satunya pada aspek nilai dan moral. Globalisasi merupakan salah satu faktor pendorong adanya perubahan dalam struktur, nilai, norma dan tingkah laku manusia (Rinawati, 2015). Pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi serta perubahan nilai-nilai sosial harus diperhitungkan dalam penyelenggaraan

pendidikan, apalagi tanggung jawab dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pokok melahirkan manusia yang berkualitas (Zulkifli, 2014). Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menjunjung tinggi nilai moral dan karakter adalah penyelenggaraan pendidikan di sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

PPKn ialah mata pelajaran yang mengajarkan mengenai karakter dan moral sesuai dengan Pancasila yang harus ditanamkan kepada generasi penerus bangsa. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Nurhasanah yang mengatakan bahwa PPKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku, untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Nurhasanah, 2016). Sejalan juga dengan tujuan diajarkannya PPKn di sekolah dasar yaitu untuk menjadikan warga negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Nurhasanah, 2016).

Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Izma pada tahun 2019 yang mengatakan bahwa pendidikan sangat berperan untuk meningkatkan karakter bangsa melalui pembelajaran PPKn, dan dalam penelitian tersebut juga dikatakan bahwa bangsa yang berkarakter lahir karena para warga negaranya mempunyai kredibilitas dalam melakukan tindakan yang berbudi luhur sesuai apa yang ada dalam ajaran bernegara (Izma & Kesuma, 2019). Melalui pengajaran PPKn diharapkan semua unsur dalam lembaga pendidikan termasuk guru dan peserta didik dalam tingkah lakunya mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila. Secara keseluruhan PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Ihsan, 2017). Oleh karena itu, PPKn merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan di setiap jenjang pendidikan sesuai dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Melihat urgensi PPKn yang begitu besar seharusnya dalam menyampaikan pembelajaran PPKn, dikemas dalam bentuk yang menarik menggunakan media pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Herlina yang mengatakan bahwa media pembelajaran harus dikemas dengan baik dalam proses belajar mengajar agar menarik minat peserta didik (Herlina & Dewi, 2017). Media pembelajaran ialah sesuatu yang dapat menyampaikan suatu pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik untuk mendorong proses pembelajaran (Usman, 2019). Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Dari sekian perangkat pembelajaran, salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mata pelajaran PPKn adalah lembar kerja peserta didik (LKPD).

Menurut Prastowo dalam Rahayuningsih LKPD merupakan salah satu bahan ajar cetak yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang disajikan (Rahayuningsih, 2018). Beberapa alasan kuat mengapa bahan ajar LKPD yaitu karena penggunaannya lebih efektif, dan dapat mengasah kemampuan siswa secara mendalam. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari pada tahun 2017 menghasilkan kesimpulan bahwa LKPD yang dikembangkan efektif karena a) aktivitas guru memenuhi kriteria efektif, dengan skor rata-rata 29,33, b) aktivitas peserta didik memenuhi kriteria sangat efektif dengan skor rata-rata sebesar 38,35, c) hasil belajar peserta didik kelas VA SD Negeri 1 Kota Bengkulu sangat efektif dengan skor rata-rata 51,24 dan ketuntasan belajar individu 87,5% dengan rata-rata nilai

melebihi KKM yaitu 83,73 (Sari et al., 2017). Wujud LKPD yang berupa lembar kerja yang melatih siswa untuk membaca, menulis serta mendorong siswa untuk berfikir kritis tentang materi yang disajikan. Pembelajaran pun tidak sebatas metode ceramah yang dinilai sangat konvensional, tetapi mengedepankan aktifitas siswa yang difasilitasi oleh guru. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Prasadi yang mengatakan bahwan penggunaan LKPD dalam pembelajaran dapat menggeser orientasi pembelajaran dari centered learning menjadi student centered (Prasadi et al., 2020). Selanjutnya siswa juga lebih mudah menyerap nilai-nilai yang disampaikan melalui proses pembelajaran yang disajikan melalui LKPD karena peserta didik diberikan pengalaman langsung. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Andriana yang mengatakan bahwa Pemberian pengalaman langsung pada siswa akan memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat suatu materi pembelajaran (Andriana et al., 2020).

Kebaruan dalam pengembangan LKPD yang dikembangkan ini akan berbasis pendidikan karakter dimana nantinya akan dicetak dalam bentuk elektronik. Keunggulan dari penggunaan LKPD elektronik ini dapat diakses komputer atau perangkat *portable* lainnya seperti laptop, *tablet*, ataupun *handphone* dimana pun dan kapan pun (Usman et al., 2020). Pendidikan karakter dikembangkan karena menjadi kebutuhan yang mendesak khususnya dalam jenjang sekolah dasar. Karena dalam jenjang SD ini, peserta didik lebih mudah menyerap nilai-nilai yang ditanamkan terutama dalam kegiatan pembelajaran. Penanaman yang dilakukan sejak dini akan lebih meninggalkan kesan yang bermakna bagi peserta didik dan akan menjadi ingatan jangka panjang yang tidak mudah terhapuskan.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2021 melalui wawancara oleh guru dan pengisian kuesioner peserta didik di SDN Lebak Bulus 04 Pagi Jakarta Selatan, dikatan kegiatan belajar sudah menggunakan LKPD. Peneliti menemukan keadaan fisik maupun substansi LKPD tersebut masih terdapat banyak kekurangan terutama dalam penyajian kegiatan maupun latihan soal yang minim akan penanaman nilai-nilai karakter. Desain LKPD yang tidak ilustratif terhadap isi materi membuat minat peserta didik semakin rendah untuk mempelajarinya serta tidak disediakan ruang yang cukup untuk menulis jawaban. Selain itu substansi materi LKPD menunjukkan bahwa terlalu banyak teks yang harus dipahami tanpa diimbangi dengan ilustrasi gambar yang lebih mendeskripsikan isi materi.

Kondisi ini menjadi tidak efektif karena memakan waktu yang lama untuk menghafal, dan peserta didik tidak memiliki kesan yang mendalam bagi pelajaran PPKn karena setelah dihafal, mudah terlupakan. Selain itu pada kumpulan soal-soal yang jumlahnya terlalu banyak sehingga memaksa peserta didik untuk dikerjakan dengan tuntas. Padahal dalam menggali kemampuan peserta didik, tidak hanya melalui soal-soal saja tetapi bisa dengan berbagai kegiatan kreatif yang lebih menghasilkan nilai-nilai positif untuk sikap peserta didik misalnya dengan kegiatan diskusi, membentuk kelompok untuk memainkan sebuah peran, melakukan sebuah simulasi dan sebagainya. Akibatnya, peserta didik tidak dapat menanamkan secara bermakna mengenai nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui mata pelajaran PPKn.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasanah pada tahun 2019 menyimpulkan beberapa hasil penelitian yaitu (1) kelayakan pada LKPD berbasis karakter Kelas III SD Negeri 050763 Gebang dapat digunakan dalam proses pembelajaran setelah dilakukan validasi oleh Dosen Ahli menunjukkan nilai sebesar 80% untuk validasi isi materi, 90% untuk validasi kelayakan bahasa dan 90,62% untuk validasi design dimana interpretasi menunjukkan kategori sangat baik. Maka demikian, dapat disimpulkan bawa LKPD berbasis karakter untuk siswa kelas III SD Negeri 050763 Gebang layak digunakan; (2) efektivitas LKPD tematik berbasis karakter pada subtema gemar bernyanyi dan menari untuk peserta didik Kelas III SD Negeri 050763 Gebang dilihat dari hasil belajar pada kelas eksperimen diperoleh nilai mean

pretes sebesar 63,24 dan postes sebesar 90,40. Sedangkan pada kelas kontrol mean pretes sebesar 56,60 dan postes 71,80. Dengan demikian, berbasis karakter efektif untuk digunakan setelah dilakukan uji coba melalui tes (Hasanah, 2019).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini, dkk pada tahun 2018 menghasilkan LKPD terintegrasi PPK dan literasi telah memenuhi kriteria valid dari penilaian para ahli pada aspek kelayakan isi, kelayakan penyajiankegiatan pembelajaran, dan kebahasaan. LKPD terintegrasi PPK dan literasi dinyatakan valid, didapatkan persentase kriteria kelayakan validator 90% dan 89% (sangat layak LKPD terintegrasi PPK dan literasi tema Indahnya Kebersamaan, dan sub tema Bersyukur atas Kebersamaanmeningkatkan hasil belajar siswa dengan kriteria sedang, terbukti dengan hasil uji peningkatan rata-rata nilai (gain) pretestdan posttest siswa sebesar 0,631dan nilai signifikansi (uji t) sebesar $0.000 < 0,005$. LKPD terintegrasi PPK dan literasi tema Indahnya Kebersamaan, dan sub tema Bersyukur atas Kebersamaan praktis digunakan dalam pembelajaran, terbukti dengan besar persentase tanggapan dari siswa setelah menggunakan produk 93% (sangat positif) dan besar persentase guru 95% (sangat positif) (Sulistyori et al., 2018) dan (Nurgiansah, 2022).

Sebagai tindak lanjut terhadap permasalahan yang terjadi dan didukung oelh penelitian terdahulu, peneliti memutuskan untuk mencari solusi dengan mengembangkan perangkat pembelajaran berupa LKPD elektronik dengan mata pelajaran PPKn dengan ciri khas berbasis pendidikan karakter untuk kelas empat jenjang Sekolah Dasar. LKPD ini diharapkan dapat menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki inovasi khususnya untuk kegiatan belajar mengajar PPKn di Sekolah Dasar kelas empat.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian pengembangan ini untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik elektronik berbasis pendidikan karakter materi keberagaman suku bangsa dan agama di Indonesia dalam pembelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan tema 7 Indahnya Keberagaman di Negeriku subtema 1 Keberagaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku kelas IV sekolah dasar. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas empat di SDN Lebak Bulus 04 Pagi, Jakarta Selatan pada bulan Maret hingga Juni 2021. Dalam prosedur penelitian menggunakan *Research & Development* dengan model ADDIE. Terdapat lima langkah dalam model pengembangan ADDIE, yaitu: 1) *analysis*, 2) *design*, 3) *development*, 4) *implementation*, dan 5) *evaluation*.

Pada tahap *analysis* peneliti melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner untuk mengumpulkan informasi melalui analisis kebutuhan dan studi literatur. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan ditemukan beberapa hal yaitu 1) SDN Lebak Bulus 04 Pagi telah menggunakan LKPD dalam pembelajaran; 2) kondisi fisik LKPD yang kurang baik; 3) tidak tersedia gambar dalam LKPD; 4) materi dan soal-soal yang terlalu banyak; dan 4) peserta didik dipaksa untuk menghafal materi sehingga membuat peserta didik tidak terkesan dalam pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap *design* peneliti melakukan perancangan dengan membuat *storyboard* LKPD elektronik berbasis pendidikan karakter.

Pada tahap *development* pada tahap ini peneliti mulai mengembangkan LKPD elektronik berbasis pendidikan karakter yang masih sebatas *storyboard* menjadi produk siap pakai. Rancangan awal telah selesai selanjutnya akan menuju proses validasi oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa untuk mengetahui tingkat kelayakan menggunakan instrumen penilaian. Pada tahap *implementation*, produk diujicobakan kepada peserta didik dan guru kelas IV sekolah dasar setelah adanya perbaikan. Tahap terakhir yaitu *evaluation*, peneliti melakukan uji coba *one to one* yang terdiri dari 3 orang peserta didik dan *small group* yang terdiri dari 6 orang peserta didik kelas 4 SDN Lebak Bulus 04 Pagi dan juga guru kelas 4 guna memberi

respon dari penggunaan produk. Teknik analisis data yang digunakan untuk melakukan analisis data adalah statistik deskriptif kuantitatif. Penilaian menggunakan *rating scale*, yaitu data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Penilaian menggunakan *rating scale* dalam skala 5 yang terdiri dari skala 1 untuk Sangat Kurang (SK), skala 2 untuk Kurang (K), skala 3 untuk Cukup (C), skala 4 untuk Baik (B), dan skala 5 untuk Sangat Baik (SB).

Berikut adalah *rating scale* yang dijadikan pedoman dalam menafsirkan kelayakan:

Tabel 1. Rating scale

No	Persentase	Kategori Kelayakan
1	81%-100%	Sangat baik
2	61%-80%	Baik
3	41%-60%	Cukup
4	21%-40%	Kurang
5	0%-20%	Sangat kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

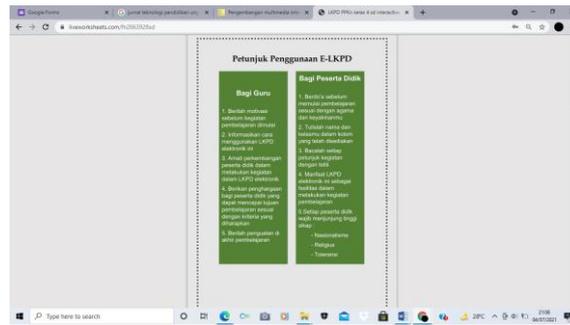
Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap. Tahapannya terdiri dari menganalisis kebutuhan penelitian, perancangan produk dan menyusun instrumen, mengaktualisasikan produk dan validasi para ahli, uji coba peserta didik, dan evaluasi. Pengembangan produk dilakukan pada bulan Maret – Juni 2021.

Hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan dengan guru kelas dan peserta didik ditemukan bahwa proses pembelajaran PPKn di kelas menggunakan buku tematik guru dan peserta didik serta LKPD. Namun LKPD yang digunakan memiliki substansi materi yang menunjukkan bahwa terlalu banyak teks yang harus dipahami tanpa diimbangi dengan ilustrasi gambar yang lebih mendeskripsikan isi materi. Kondisi ini menjadi tidak efektif karena memakan waktu yang lama untuk menghafal, dan siswa tidak memiliki kesan yang mendalam bagi pelajaran PPKn karena setelah dihafal, mudah terlupakan. Selain itu pada kumpulan soal-soal yang jumlahnya terlalu banyak sehingga memaksa peserta didik untuk dikerjakan dengan tuntas. berpusat pada perkembangan kognitif dengan mengisi soal-soal dan menghafal Padahal pembelajaran PPKn selain mengasah pengetahuan peserta didik juga harus menanamkan nilai karakter pada peserta didik. Kondisi seperti itu mengakibatkan peserta didik tidak dapat menanamkan secara bermakna mengenai nilai-nilai karakter yang diajarkan melalui mata pelajaran PPKn. Tampilan produk LKPD elektronik berbasis pendidikan karakter materi keberagaman suku bangsa dan agama di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4.



Gambar 1. Tampilan Sampul LKPD Elektronik



Gambar 2. Tampilan Petunjuk Penggunaan LKPD Elektronik



Gambar 3. Tampilan Games



Gambar 4. Lembar Kegiatan

Hasil penilaian produk dari ketiga ahli yang terdiri dari ahli media, ahli materi dan ahli Bahasa dapat dilihat dari Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4. Berdasarkan hasil uji ahli media, ahli materi, dan ahli Bahasa diperoleh skor masing-masing 85,7%, 88%, dan 95,4%. Dengan skor demikian produk dikategorikan sangat baik oleh ketiga ahli. Walaupun penilaian LKPD elektronik dikatakan sangat baik masih perlu ada perbaikan kembali untuk mengembangkan nilai nasionalisme di dalam LKPD elektronik. Selain uji ahli, dilakukan juga uji oleh peserta didik untuk menilai produk yang dikembangkan.

Penilaian oleh peserta didik dilakukan dengan dua tahap yaitu uji *one-to-one* dan uji *small group*. Penilaian oleh peserta didik dapat dilihat dari Tabel 5, dan Tabel 6. Uji *one-to-one* mendapatkan skor sebesar 85,6% dan uji *small group* mendapatkan skor 84,3%. Dengan skor tersebut produk dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan rekapitulasi penilaian validasi para ahli dan uji coba produk kepada peserta didik, maka peneliti dapat mengetahui bahwa LKPD elektronik berbasis pendidikan karakter layak digunakan dalam pembelajaran PPKn materi keberagaman suku bangsa dan agama di Indonesia untuk kelas empat sekolah dasar.

Tabel 2. Hasil Uji Ahli Media

No.	Aspek	Jumlah Butir	Skor Kriteriaum	Jumlah Ahli	Junlah Nilai	%
1.	Ukuran LKPD	1	5	1	4	80%
2.	Desain LKPD	8	40		32	80%
3.	Memenuhi kebutuhan pengguna	2	10		9	90%
4.	Tampilan vidio	3	15		15	100%
Jumlah		14	70	1	60	-
Rata-rata		85,7%				
Kriteria		Sangat Baik				

Tabel 3. Hasil Uji Ahli Materi

No.	Aspek	Jumlah Butir	Skor Kriteriaum	Jumlah Ahli	Junlah Nilai	%
1.	Kelayakan isi	5	25	1	21	84%
2.	Kelayakan penyajian	3	15		13	86,6%
3.	Kegrafisan	2	10		10	100%
Jumlah		10	50	1	44	-
Rata-rata		88%				
Kriteria		Sangat Baik				

Tabel 4. Hasil Uji Ahli Bahasa

No.	Aspek	Jumlah Butir	Skor Kriteriaum	Jumlah Ahli	Junlah Nilai	%
1.	Kelayakan bahasa	8	40	1	38	95%
2.	Desain isi LKPD	5	25		24	96%
Jumlah		13	65	1	62	-
Rata-rata		95,4%				
Kriteria		Sangat Baik				

Tabel 5. Hasil Uji *One-to-One*

No	Aspek	Jumlah Bulir	Skor Kriteriaum	Jumlah Responden	Jumlah Nilai	%
1.	Penyajian materi	3	45	3	38	84,4%
2.	Visual	4	60		49	81,6%
3.	Penggunaan LKPD	1	15		13	86,6%
4.	Kemenarikan LKPD	1	15		12	80%
5.	Kebermanfaatan LKPD	1	15		15	100%
Jumlah		10	150	3	127	-
Rata-rata		84,6%				
Kriteria		Sangat Baik				

Tabel 6. Hasil Uji *Small Group*

No.	Aspek	Jumlah Bulir	Skor Kriteriaum	Jumlah Responden	Jumlah Nilai	%
1.	Penyajian materi	3	90	6	78	86,6%
2.	Visual	4	120		100	83,3%
3.	Penggunaan LKPD	1	30		26	86,6%
4.	Kemenarikan LKPD	1	30		25	83,3%
5.	Kebermanfaatan LKPD	1	30		24	80%
Jumlah		10	300	6	253	-
Rata-rata		84,3%				
Kriteria		Sangat Baik				

Pembahasan

Pengembangan LKPD elektronik berbasis pendidikan karakter berguna dalam pembelajaran bagi guru dan peserta didik dapat mempermudah guru untuk menyampaikan

materi dan sebagai materi penunjang tentang keberagaman suku bangsa dan agama di Indonesia serta dapat dijadikan media untuk menanamkan nilai religius, toleransi, dan juga nasionalisme pada peserta didik. Peserta didik juga dapat termotivasi untuk mempelajari karena desain tampilan LKPD elektronik yang menarik. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti, LKPD elektronik berbasis pendidikan karakter yang telah dikembangkan disukai oleh peserta didik dan dapat menyampaikan materi dengan tepat.

LKPD elektronik berbasis pendidikan karakter materi keberagaman suku bangsa dan agama di Indonesia memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari LKPD elektronik berbasis pendidikan karakter yaitu:

1. LKPD elektronik berbasis pendidikan karakter materi keberagaman suku bangsa dan agama di Indonesia membuat peserta didik semangat dan antusias dalam proses pembelajaran, serta menarik bagi peserta didik.
2. Materi yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013.
3. LKPD elektronik berbasis pendidikan karakter materi keberagaman suku bangsa dan agama di Indonesia dapat diakses dalam berbagai perangkat keras seperti *laptop*, komputer, *tab*, ataupun *handphone* dalam sistem operasional apapun baik android, *IOS*, ataupun *windows*.
4. Materi keberagaman suku bangsa dan agama di Indonesia dikemas dalam bentuk yang menarik dan dilengkapi teks bacaan, video pembelajaran, dan juga berbagai kegiatan yang dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk menanamkan nilai karakter religius, toleransi, dan nasionalisme.

Sedangkan untuk kekurangan dari LKPD elektronik berbasis pendidikan karakter yaitu:

1. Hanya membahas mengenai keberagaman suku bangsa dan agama di Indonesia.
2. Hanya dapat diakses dalam keadaan *online*.
3. Dibutuhkan pendamping bagi peserta didik yang minat belajarnya rendah untuk mengawasinya.

KESIMPULAN

Pengembangan LKPD elektronik berbasis pendidikan karakter materi keberagaman suku bangsa dan agama di Indonesia untuk pembelajaran PPKn di kelas empat menggunakan tahap penelitian ADDIE Terdapat lima langkah dalam model pengembangan ADDIE, yaitu: 1) *analysis*, 2) *design*, 3) *development*, 4) *implementation*, dan 5) *evaluation*. LKPD elektronik berbasis pendidikan karakter layak digunakan dalam pembelajaran berdasarkan penilaian dari ketiga ahli dan juga penilaian peserta didik. Besaran skor yang diperoleh untuk LKPD elektronik berbasis pendidikan karakter dari ahli media sebesar 85,7%, dari ahli materi 88%, dan skor dari ahli bahasa 95,4%. Dengan ketiga skor tersebut, LKPD elektronik berbasis pendidikan karakter dikategorikan sangat baik walaupun terdapat revisi untuk penambahan nilai karakter nasionalisme di dalam LKPD elektronik tersebut.

Selain uji ahli, dilakukan juga uji oleh peserta didik untuk menilai produk yang dikembangkan. Penilaian oleh peserta didik dilakukan dengan dua tahap yaitu uji *one-to-one* dan uji *small group*. Penilaian oleh peserta didik dapat dilihat dari Tabel 5, dan Tabel 6. Uji *one-to-one* mendapatkan skor sebesar 85,6% dan uji *small group* mendapatkan skor 84,3%. Dengan skor tersebut produk dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan rekapitulasi penilaian validasi para ahli dan uji coba produk kepada peserta didik, maka peneliti dapat mengetahui bahwa LKPD elektronik berbasis pendidikan karakter layak digunakan dalam pembelajaran PPKn materi keberagaman suku bangsa dan agama di Indonesia untuk kelas empat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, E., Alamsyah, T. P., & Tambun, I. (2020). *Mitigasi Bencana Info Artikel Abstrak*. 10.
- Hasanah, N. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 74–78.
- Herlina, H., & Dewi, R. R. (2017). Flashcard Media: the Media for Developing Students Understanding for English Vocabulary At Elementary School. *Ijer - Indonesian Journal of Educational Review*, 4(1), 116. <https://doi.org/10.21009/ijer.04.01.11>
- Ihsan. (2017). Kecenderungan Global Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 49–58. <https://doi.org/10.24269/v2.n2.2017.49-58>
- Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(1), 84. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i1.2419>
- Nurgiansah, T. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Media Pembelajaran Konvensional Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1529–1534. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Nurhasanah, N. (2016). Peningkatan Sikap Keadilan Melalui Pembelajaran PPKn Berbasis Tematik Terpadu pada Siswa Kelas IV SD Islam Al Azhar 13 Rawamangun Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah PGDD*, III(2), 2016.
- Prasadi, A. H., Wiyanto, W., & Suharini, E. (2020). The Implementation of Student Worksheet Based on STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) and Local Wisdom to Improve of Critical Thinking Ability of Fourth Grade Students. *Journal of Primary Education*, 9(3), 227–237. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i3.37712>
- Rahayuningsih, D. I. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(2), 726. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n2.p726-733>
- Rinawati, A. (2015). Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Globalisasi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12783>
- Sari, R. D. W., Rahmimah, D., & Maulidiya, D. (2017). Efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Tematik Integratif berbasis Pendidikan Karakter pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Materi Statistika untuk Sekolah dasar kelas V. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, 1(2), 106–115.
- Sulistyori, S., Harmanto, Abidin, Z., & Jaino. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Tematik Terpadu Mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Dan Literasi Siswa Sd Di Kota Semarang. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 21–30.
- Usman, H. (2019). Pelatihan Media Pembelajaran Flashcard Media Berbasis Hots Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Ciputat. *Prosiding Pengabdian*.
- Usman, H., Lestari, I., & Pelenkahu, N. (2020). *English e-Book for Elementary School Students: Research by Design Based on Whole Language Approach*. 397(Iclique 2019), 735–741. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.092>
- Wayong, M. (2017). Menuju Era Gklobalisasi Pendidikan: Tantangan dan Harapan bagi Perguruan Tinggi di Tanah Air. *Inspiratif Pendidikan*, 6(2), 219. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i2.5223>
- Zulkifli. (2014). Globalisasi Komunikasi dalam Hubungannya dengan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Al-Munzir*, 7, No. 2(2).